

EFEKTIFITAS PROGRAM KAMPUNG KB DAN DAMPAKNYA TERHADAP KELUARGA MISKIN DI KABUPATEN BANGKA DAN KABUPATEN BANGKA SELATAN

Darman Saputra, Universitas Bangka Belitung, saputradarman1988@gmail.com

Julia, Universitas Bangka Belitung, saputrajulia07@gmail.com

Rulyanti Susi Wardhani, Universitas Bangka Belitung

Abstract

The implementation of the Kampung KB program in Bangka Regency and South Bangka Regency has been quite effective. The role of family planning officers has a positive and significant impact on the effectiveness of the Kampung KB program and has a good impact on the quality of life of the community in the health and education sectors. However, the Kampung KB Program has not been effective in improving the welfare of the surrounding community. The effectiveness of the Kampung KB program has a positive and significant impact on the welfare of poor families in Bangka Regency and South Bangka Regency. In other words, the more effective the Kampung KB program is implemented, the welfare of poor families in Bangka Regency and South Bangka Regency will increase. The role of family planning officers has an indirect effect on the welfare of poor families in Bangka Regency and South Bangka Regency, or in other words the effectiveness of the Kampung KB program is a variable that intervenes in the role of family planning officers on the welfare of poor families in Bangka Regency and South Bangka Regency. Based on the calculation of input, process and output indicators, it can be seen that the coefficient of the level of effectiveness of the Kampung KB program is 66.1 percent and is classified as effective in the criteria for evaluating program effectiveness in the effective category. Thus, based on the calculation of the level of effectiveness, the implementation of the Kampung KB program in Bangka Regency and South Bangka Regency was effective.

Keyword: KMO, Kampung KB, Effectiveness of Kampung KB

Intisari

Pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan cukup efektif. Peran Petugas KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB dan mempunyai Dampak yang baik terhadap kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan dan pendidikan. Akan tetapi Program Kampung KB belum efektif dalam peningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Efektivitas program Kampung KB berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan. Dengan kata lain semakin efektif pelaksanaan program Kampung KB, maka kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan akan meningkat. Peran petugas KB memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan, atau dengan kata lain efektivitas program Kampung KB merupakan variabel yang mengintervening peran petugas KB terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan perhitungan indikator input, proses dan output dapat diketahui bahwa koefisien tingkat efektivitas program Kampung KB adalah sebesar 66.1 persen dan tergolong efektif dalam kriteria penilaian efektivitas program tergolong dalam kategori efektif. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas, pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan efektif.

Kata Kunci: KMO, Kampung KB, Efektifitas Kampung KB

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Menurut Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) (2018), jumlah penduduk Indonesia hingga akhir

tahun 2018 adalah sekitar 266,79 juta jiwa dan menempati urutan ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Besarnya jumlah penduduk merupakan dampak dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut kemudian memberikan dampak negatif terhadap penduduk miskin terutama yang paling miskin (Margareni, 2016). Ada beberapa hal yang menjadikan penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk yang besar menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun (Todaro, 2000).

Salah satu hal yang menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan di Indonesia saat ini adalah aspek demografi (kependudukan). Aspek demografi tersebut di antaranya meliputi tingginya laju pertumbuhan penduduk dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk merupakan variabel penting dalam pembangunan karena untuk mencapai tujuan akhir dari peningkatan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang (Suandi et al., 2014). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Malthus berpendapat bahwa peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan tergerusnya sumber daya alam karena pada umumnya pertumbuhan penduduk terjadi menurut deret ukur sedangkan alat pemuas kebutuhan meningkat menurut deret hitung. Pada akhirnya hal ini mendatangkan berbagai permasalahan seperti kelaparan, muncul wabah penyakit dan lain-lain. Hal inilah yang kemudian dikenal dengan *“the law of diminishing return”*.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2011 – 2018

Wilayah Babel	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan jiwa)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kepulauan Bangka Belitung	65.55.00	70.20.00	69.40.00	67.20.00	74.09.00	72.76	74.09.00	76.26.00
Bangka	15.41	16.48	16.20	16	17.39	17.29	16.45	18.02
Belitung	11.29	12.09	14.30	0,548611	14.58	0,606944	14.11	14
Bangka Barat	06.53	0,314583	06.20	06.10	06.01	05.46	06.06	06.35
Bangka Tengah	09.30	0,440972	09.50	09.40	10.19	10.36	11.39	11.12
Bangka Selatan	0,333333	08.13	07.50	07.40	07.20	07.11	0,352778	07.58
Belitung Timur	0,352778	08.46	0,354167	0,354167	0,382639	08.48	08.44	0,397917
Kota Pangkalpinang	07.53	08.03	0,347222	0,347222	10.02	10.12	0,427778	10.27

Sumber : BPS Bangka Belitung, 2020

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu bagian dari tujuan terbentuknya Negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam alinea IV Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945. Salah satu bentuk kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang menjadi salah satu faktor pendorong kemiskinan adalah dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB) pada masyarakat. Penerapan KB dalam masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan jumlah anak sehingga seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Pelaksanaan program KB yang dimulai pada tahun 1970-an bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Upaya pemerintah untuk menyukseskan program KB dengan mengalokasikan anggaran yang terus meningkat setiap tahun melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tingkat nasional dan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada tingkat daerah (Uppun, 2016). Namun beberapa dekade terakhir program KB mulai meredup dan tidak terdengar gaungnya.

Efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : pendidikan istri dan peran PLKB. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia. Saat ini pendidikan bukan hanya merupakan suatu proses pembelajaran dalam masyarakat, tetapi sudah berkembang menjadi pusat dari segala pengetahuan (Pertiwi dan Akif, 2016). Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan sarana sosialisasi nilai- nilai budaya yang ada di masyarakat setempat, juga sebagai media untuk menstransmisikan nilai- nilai baru maupun mempertahankan nilai- nilai lama. Keberhasilan pelaksanaan Kampung KB tidak terlepas dari peran PKB dan PLKB yang merupakan ujung tombak lini lapangan dalam menjabarkan visi dan misi program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang harus diterjemahkan dengan baik di lapangan sehingga masyarakat sebagai pihak penerima dan pengguna program dapat menikmatinya (Afniyanty, 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut Apakah pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka telah efektif?, Bagaimanakah pengaruh pelayanan kepada masyarakat dan peran petugas KB terhadap efektivitas program Kampung KB di abupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka ?, Bagaimanakah pengaruh pelayanan kepada masyarakat, peran petugas KB dan efektivitas program Kampung KB terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka Selatan

dan Kabupaten Bangka ?, dan Apakah efektivitas program Kampung KB memediasi pengaruh pelayanan kepada masyarakat dan peran petugas KB terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka ?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan alat analisis faktor konfirmatori yang terdiri atas *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* atau *Barlett's test* dan *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*. Uji KMO dan MSA dilakukan untuk menguji kebenaran indikator variabel serta untuk mengonfirmasi kesesuaian model pengukuran dengan hipotesis. Nilai KMO minimal 0,5. Nilai KMO dibawah 0,5 menunjukkan bahwa analisis faktor tidak dapat digunakan. *Measures of Sampling Adequacy (MSA)* pada analisis faktor akan menunjukkan kelayakan model yang digunakan dalam analisis faktor. Nilai MSA minimal 0,5. Apabila nilai MSA dibawah 0,5 maka model yang digunakan tidak layak dipakai dalam analisis factor.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka pada penelitian digunakan rumus efektivitas sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Realisasi : Pencapaian pelaksanaan program Kampung KB.

Target : Tujuan yang hendak dicapai.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji KMO Variabel Penelitian

No	Faktor	KMO	Sig. Chi-square
1	Peran Petugas KB (X1)	0,644	0,000
2	Efektivitas Program Kampung KB (Y1)	0,814	0,000
3	Dampak Kampung KB (Y2)	0,829	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji KMO berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* untuk ketiga variabel adalah diatas 0,5 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut berarti masing – masing variabel memiliki kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor. Tabel diatas menunjukkan hasil uji MSA dari masing – masing variabel. Variabel Peran Petugas KB terbentuk atas lima indikator yang meliputi keaktifan Petugas KB dalam menjalankan tugasnya di masyarakat. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa masing – masing indikator dari variabel peran Petugas KB memiliki nilai MSA diatas 0,5 yang berarti masing – masing model layak digunakan untuk melanjutkan analisis penelitian.

Hal yang sama juga dapat dilihat untuk variabel efektivitas program Kampung KB dan kesejahteraan keluarga. Kedua variabel tersebut terbentuk atas dua belas dan sembilan indikator. Variabel efektivitas program terdiri dari enam indikator yang meliputi indikator input, proses dan output dengan masing – masing indikator. Variabel kesejahteraan terbentuk atas enam indikator yang meliputi dampak pelaksanaan program terhadap kehidupan masyarakat di bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki nilai MSA diatas 0,5 yang memiliki arti bahwa model yang digunakan layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Perhitungan Efektivitas Program Kampung KB

Indikator	Target	Realisasi	Persen	Kriteria Efektivitas
Input				
1) Sosialisasi kegiatan	8	6	75	Efektif
2) Sarana dan prasarana kegiatan	5	3	60	Cukup Efektif
Proses				
1) Pelaksanaan kegiatan	8	7	87.5	Sangat Eefektif
2) Pelayanan masyarakat	8	6	75	Efektif
Output				
1) Peningkatan keterampilan	5	2	40	Tidak efektif
2) Peningkatan hubungan sosial	5	2	40	Tidak efektif
Rata - rata	6.5	4.3	66.1	Cukup efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan indikator input, proses dan output pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien tingkat efektivitas program Kampung KB adalah sebesar 66.1 persen dan tergolong efektif dalam kriteria penilaian efektivitas program tergolong dalam kategori efektif. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas, pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan efektif.

D. Penutup

a. Kesimpulan

Pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan cukup efektif. Peran Petugas KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB dan mempunyai Dampak yang baik terhadap kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan dan pendidikan. Akan tetapi Program Kampung KB belum efektif dalam peningkatkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Efektivitas program Kampung KB berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan.

Dengan kata lain semakin efektif pelaksanaan program Kampung KB, maka kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan akan meningkat. Peran petugas KB memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan, atau dengan kata lain efektivitas program Kampung KB merupakan variabel yang mengintervening peran petugas KB terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan seluruh tim Kelompok Kerja Kampung KB dan petugas KB diharapkan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih optimal demi mensukseskan program Kampung KB. Dengan demikian pelaksanaan program ini akan lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada perangkat desa, pokja Kampung KB dan seluruh pemangku kepentingan agar memperbanyak kegiatan pelatihan, pendampingan maupun sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya para istri dari keluarga pra-sejahtera dan keluarga KS-I.

E. Daftar Pustaka

- Afniyanty. 2016. Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Katalogis*. Vol 4 No 4.
- Ardiyani, Dian. 2017. Konsep Pendidikan Perempuan Siti Wadilah. *Jurnal Tajdid*. Vol 15 No 1.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009. Hubungan Program Keluarga Berencana Nasional dengan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta : BKKBN.
- . 2017 Buku Pegangan Kader BKB dan Orang Tua Tentang Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- . 2018. Materi Profil Penyuluh KB dan Petugas Lapangan KB Tahun 2017. Jakarta : BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi. Jakarta : Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota. Denpasar: BPS Bali.
- Budhi, Made Kembar Sri. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 06, No. 02.

- Fan, Shenggen, Connie Chan-Kang and Anit Mukherjee. 2005. Rural and Urban Dynamic and Poverty : Evidence from China and India. *International Food Policy Research Institute*.
- Heryendi, Wycliffe Timotius dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6 No. 2.